

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Pendidikan di sekolah sangat penting utamanya terdapat pada mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan salah satunya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan PJOK yang ada di sekolah. Pada proses pembelajaran PJOK ditekankan bahwa pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan yang mencakup perkembangan fisik mental intelektual dan perkembangan social.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Aqib (2015:66). Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dibangku sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), merupakan olahraga pendidikan yang identik dengan aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani

pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rosdiani, 2012;21). Melalui PJOK peserta didik mampu meningkatkan serta mengembangkan ketiga ranah yang ada yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Perkembangan teknologi turut membawa perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, perubahan ke masa datang terlalu cepat sehingga dengan cepat pula mempengaruhi kebudayaan sekarang. Perubahan tersebut terjadi karena dipacu oleh kemampuan teknologi modern. Tidak sedikit masyarakat yang berpandangan bahwa sekarang adalah jaman teknologi. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara online, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Dengan demikian pendidikan harus relevan dengan perkembangan jaman agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Penyampaian pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengemas materi dengan cermat, kreatif, dan memperhatikan metode penyampaian, khususnya pada mata pelajaran PJOK. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan

peserta didik. oleh karena itu, perlu adanya sebuah media pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan peserta didik. Pelajaran dengan memanfaatkan media membuat materi menjadi lebih menarik karena melalui media bahan pelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual.

Berbagai macam perangkat pebelajaran seperti LKS, buku ajar, dan modul telah umum dipergunakan. Selain itu, sekarang juga sedang berkembang media audio visual seperti video pembelajaran, mikromedia, powerpoint, hingga yang memanfaatkan jaringan internet yaitu daring/ *online*. Internet sebagai salah satu sumber belajar telah melahirkan konsep daring. Daring merupakan bentuk singkatan dari kata “dalam jaringan” (*online*), yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi dan media internet. Dengan demikian daring adalah sebuah metode baru penyajian informasi dan fakta dengan menggunakan bantuan atau perantara teknologi internet.

Daring merupakan sebuah inovasi teknologi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi peserta didik juga melakukan aktivitas lain seperti mengatasi keterbatasan waktu dan ruang antara peserta didik dan tenaga pengajar, mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, meningkatkan kuantitas peserta didik, dapat berkomunikasi baik sesama peserta didik, peserta didik dengan pengajar, atau kelompok lain di luar institusi sekolah misalnya melalui web, chatting dan email. Dengan daring (*online*) peserta didik dapat mempelajari materi bahan ajar yang dapat divisualisasikan dalam berbagai format atau bentuk yang lebih dinamis dan

interaktif atau peserta didik akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran virus corona atau COVID19, semua kegiatan pembelajaran secara langsung mulai diliburkan sementara waktu. Kegiatan pembelajaran secara langsung yang dilaksanakan oleh guru perlahan terkikis dan tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang intraksi langsung antara guru dengan peserta didik tanpa harus bertemu secara langsung. Guru dan peserta didik, bahkan orang tua dipaksa untuk beradaptasi secara cepat dengan metode daring, di tengah situasi yang sedang terjadi saat ini, metode daring adalah solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan, tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai.

Minimnya pengetahuan teknologi guru, peserta didik dan orang tua menjadi salah satu permasalahan pengaplikasian metode daring tersebut, guru dan peserta didik diminta untuk beradaptasi dan menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dengan cepat. Lemahnya jaringan internet dirasa menjadi kendala yang sering dialami oleh para guru. Hal ini terutama bagi guru dan peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan atau pedalaman akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet. Internet merupakan faktor penting terlaksanakannya pembelajaran daring. Latar belakang peserta didik juga perlu diperhatikan sebelum diberlakukannya metode daring tersebut. Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga dan lingkungan yang baik-baik saja. Terdapat peserta didik yang berasal dari anak-anak *broken home*, lingkungan tempat tinggal

yang sangat tidak mendukung, serta anak-anak dari keluarga yang kurang mampu bahkan anak-anak dari keluarga yang kurang mendukung kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara melalui komunikasi jarak jauh antara peneliti dengan guru PJOK di SMP Negeri 4Tejakula, peneliti menemukan permasalahan terkait proses pembelajaran secara daring. Guru tersebut mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring banyak peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan tidak memberikan respon dan tidak mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru, seperti guru memberikan tugas teori dengan menjawab pilihan gandadan essay materi bola besar yang telah dibagikan melalui online ke seluruh peserta didik, bahkan terdapat peserta didik yang tidak bisa mengikuti ujian dikarenakan jaringan internet yang terputus dan tidak memiliki kuota internet karena faktor ekonomi.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (1) Jamaluddin, dkk (2020) menemukan bahwa metode penelitian menggunakan metode survey dengan mengajukan pertanyaan sebanyak 9 pertanyaan terhadap 265 orang responden, ditemukan 99,6% responden melakukan pembelajaran daring, dan 86% dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan ditetapkan oleh fakultas. Informasi yang diperoleh melalui pembelajaran daring cukup diterima oleh mahasiswa (65%). Lebih dari 60% responden terbiasa melakukan pembelajaran daring sehingga sebanyak 50% menyatakan bahwa sistem daring dapat mempermudah proses pembelajaran. (2) Sadikin A, Hamidah A, (2020) Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu

mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey di sebarkan menggunakan google form yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan WhatsApp. Ada 96 subjek yang telah memberikaan respon terhadap survey yang di sebarkan. Hasil survey kemudian di kelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: 1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring; 2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; 3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring, (3) Wulandari dan Agustika, (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring bersifat positif artinya mahasiswa memberikan respons yang baik dan positif tentang pembelajaran secara daring. Adapun rincian hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) kompetensi dosen sebesar 67,28% berada pada kriteria positif, 2) proses dan media pembelajaran sebesar 73,5% berada pada kriteria positif, 3) sarana dan prasarana sebesar 44,3% berada pada kriteria positif, dan 4) kondisi fisiologis sebesar 46,2% berada pada kriteria positif. Walaupun berada pada kategori positif namun terdapat porsentase yang cukup tinggi mencirikan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 sangat dramatik dilihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa. (4) Mahardika dan Herayanda (2020) Analisis jalur dipergunakan sebagai tehnik dalam menganalisis data. Hasil analisis data menemukan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan, sedangkan efikasi hanya menjadi moderasi. Terdapat beberapa asumsi terkait penyebab hasil penelitian, yang selanjutnya disarankan guna penelitian lanjutan. (5) Huda, dkk (2019) This study aims to see the impact of blended learning and e-learning on the ability to understand mathematical concepts of students in the material of two-variable

linear equations. The method used in this study is the quasi-experiment with the posttest only control design research. Technical analysis uses one way ANOVA. Based on the results of the study, Blended Learning and E-Learning influence understanding mathematical concepts in the two-variable linear equation material, so that it can be used as a knowledge given to students in understanding mathematical concepts.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada masa pandemi covid-19 Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula Tahun 2020”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Adapun identifikasi masalah, berdasarkan latar belakang masalah di atas, adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya akses internet yang menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*).
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengaplikasikan metode daring.
3. Keterbatasan waktu antara peserta didik dan tenaga pengajar.
4. Lingkungan tempat tinggal yang sangat tidak mendukung.
5. Kurangng memadainya fasilitas seperti computer yang ada di sekolah
6. Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang mampu, sehingga menyebabkan peserta didik terkendala pada pulsa dan sarana prasarana lainnya.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah yang diuraikan terhadap batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada survey pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring.
2. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada kuesioner dan wawancara mendalam secara daring.

1.4 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring (*online*) pada masa pandemi covid-19 dikelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 dikelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan media daring (*online*) dalam proses pembelajaran

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru dalam merancang proses kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat mengatasi kendala terkait proses pembelajaran secara daring (*online*).

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan suatu kontribusi yang positif bagi perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam pembelajaran serta menambah wawasan bagi peneliti mengenai proses pembelajaran PJOK secara daring (*online*).